



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan

Nanda Apriani Rumuat¹ Rusli Takunas² Jumri Hi. Tahang Basire³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nanda Apriani Rumuat E-mail: nandarumuat78@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 11 Mei 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Volume: 7

Issue: 1

DOI:

KATAKUNCI

Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran PAI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta mengelola pembelajaran secara aktif dan komunikatif. Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar lebih mudah dipahami. Selain itu, guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menyusun RPP, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya keaktifan sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan. Kompetensi pedagogik yang baik membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (Nashir & Salenda, 2020). Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Ananda, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai

penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu peserta didik memahami pelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing (Zulkarnain, 2023). Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik (Menganti, 2023). Kemampuan tersebut sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik guru memiliki kedudukan yang sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap, karakter, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Satrianawat, 2022). Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Manik et al., 2023).

Namun, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran terkadang masih berlangsung secara monoton karena penggunaan metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didik menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Shaleh, 2024). Selain itu, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan pedagogik yang baik agar dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Uswatun Hasanah, 2022). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana serta pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Oktapiantika, 2022).

SMP Negeri 2 Labuan merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah berusaha melaksanakan pembelajaran secara aktif melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pendekatan yang menyesuaikan kondisi peserta didik. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam dunia pendidikan, kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogik yang baik agar mampu menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memahami kondisi peserta didik, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Saputra, 2022).

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek penting. Salah satunya adalah kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga harus mampu merancang pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik guru juga terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton agar peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Selain metode ceramah, guru dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, maupun praktik langsung agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu melakukan evaluasi secara objektif dan berkelanjutan sehingga perkembangan belajar peserta didik dapat diketahui dengan jelas. Dalam Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik (Arifudin, 2023). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran agar proses pendidikan berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, menggunakan metode, strategi, media, dan sumber belajar yang sesuai, melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, serta membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi landasan utama bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, terarah, dan berpusat pada peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogik memiliki kedudukan yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, akhlak, kepribadian, serta karakter religius peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai materi keagamaan secara mendalam, tetapi juga mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna sehingga peserta didik dapat memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dalam mengelola setiap tahapan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru tercermin sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan menyusun perangkat pembelajaran secara matang dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih materi yang sesuai dengan kurikulum, menentukan metode dan strategi pembelajaran yang relevan, menyiapkan media pembelajaran yang mendukung, serta merancang bentuk evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara

sistematis sehingga setiap kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas dan dapat dilaksanakan secara efektif. Selain kemampuan merencanakan pembelajaran, kompetensi pedagogik juga tercermin dalam kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan akademik, minat, gaya belajar, serta tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengharuskan guru untuk menyesuaikan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang inklusif, memberikan pelayanan sesuai kebutuhan peserta didik, serta membantu mereka mencapai perkembangan belajar secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan dalam penerapan kompetensi pedagogik guru. Guru Pendidikan Agama Islam perlu mampu mengelola kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membangun interaksi yang positif dengan peserta didik. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan kurang aktif. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, praktik langsung, maupun metode lain yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Variasi metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Di samping penggunaan metode yang bervariasi, guru juga perlu menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik karena penyampaian materi yang jelas akan memudahkan peserta didik memahami isi pembelajaran. Guru juga perlu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Kompetensi pedagogik guru juga terlihat dari kemampuannya memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi semangat, minat, dan partisipasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Guru yang mampu memberikan dorongan, penghargaan, perhatian, dan bimbingan kepada peserta didik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi proses penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik. Selanjutnya, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi alat bagi guru untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara objektif dan berkelanjutan, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar yang mereka alami, serta menentukan langkah-langkah perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, interaktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal. Pada akhirnya, kompetensi pedagogik tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius, akhlak mulia, sikap sosial yang baik, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam perlu terus dilakukan melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di era modern.

2.2 Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan terciptanya suasana belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dalam proses

pembelajaran, kualitas tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas mampu membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara benar serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2024).

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang profesional dan memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Guru perlu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Nurfadillah, 2023). Selain penggunaan metode pembelajaran, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah karena materi disampaikan secara lebih menarik dan konkret. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran dapat berupa gambar, video, presentasi, maupun praktik langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar peserta didik merasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dukungan dari lingkungan sekolah juga sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih optimal. Selain itu, kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu kondisi pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang efektif, aktif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta mampu membentuk karakter religius peserta didik.

2.3 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih sistematis dan terarah. Selain perencanaan pembelajaran, guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dapat dipadukan dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, maupun praktik langsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Variasi metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi,

serta menyampaikan pendapat apabila pembelajaran berlangsung secara menarik dan komunikatif (Bachtiar & Wirasandika, 2024).

Upaya lain yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sangat penting agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik. Selain itu, guru juga perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku mereka sehari-hari. Guru juga perlu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan serius dalam belajar. Guru dapat memberikan motivasi melalui nasihat, penghargaan, maupun menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dan tidak takut untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga perlu terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, seminar, maupun kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Peningkatan kompetensi guru sangat penting agar guru mampu mengikuti perkembangan pendidikan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Guru yang terus mengembangkan kemampuannya akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena perencanaan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran, sedangkan evaluasi akan memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dalam tahap perencanaan, guru dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran secara matang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, serta bentuk penilaian yang sesuai. Perencanaan yang baik akan membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, perencanaan yang matang juga memungkinkan guru mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan metode tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, maupun praktik langsung sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Variasi metode tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, serta gaya belajar yang berbeda sehingga penggunaan satu metode pembelajaran saja sering kali belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru berusaha memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi yang sedang dipelajari. Ketika materi bersifat konseptual, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman dasar. Sebaliknya, ketika materi membutuhkan penerapan secara nyata, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik langsung sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan

tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta memecahkan masalah. Selain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting karena dapat memengaruhi semangat, minat, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi melalui berbagai cara, seperti memberikan dorongan agar peserta didik lebih percaya diri, memberikan apresiasi terhadap hasil belajar mereka, serta menjelaskan manfaat mempelajari Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan nasihat mengenai pentingnya memiliki akhlak yang baik, rajin beribadah, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Pemberian motivasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dan karakter religius yang menjadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya lain yang dilakukan guru adalah menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam berkomunikasi memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Guru berusaha menghindari penggunaan istilah-istilah yang sulit dipahami tanpa disertai penjelasan, melainkan menjelaskan materi secara bertahap menggunakan kalimat yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti serta memberikan contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Cara tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran sekaligus meningkatkan keberanian mereka untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

Guru juga mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Materi yang dipelajari tidak hanya disampaikan sebagai konsep atau teori yang harus dihafal, tetapi dikaitkan dengan berbagai situasi yang sering dihadapi peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran, guru memberikan contoh perilaku jujur saat mengerjakan tugas, berkata benar kepada orang tua, serta menjaga amanah. Pada materi tentang tanggung jawab, guru menghubungkannya dengan kedisiplinan datang ke sekolah, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru. Dengan cara tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami manfaat materi yang dipelajari sekaligus terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaitan materi dengan kehidupan nyata juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik mampu melihat hubungan antara teori yang dipelajari dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat kontekstual membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi karena mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah dialami. Selain meningkatkan pemahaman, pendekatan tersebut juga membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara lebih efektif sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Selanjutnya, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengidentifikasi materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik. Hasil evaluasi kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai kepada peserta didik, tetapi juga menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai upaya yang dilakukan guru tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya berupaya menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Seluruh kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan belajar. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih metode yang tepat, memberikan motivasi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, apabila guru kurang mampu mengelola pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal meskipun materi yang disampaikan telah sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu, upaya guru dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik serta perubahan dunia pendidikan. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, maupun kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya, guru akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran serta mampu menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat berlangsung secara lebih aktif, efektif, interaktif, inovatif, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, seluruh upaya yang dilakukan guru tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peningkatan hasil belajar peserta didik, serta terbentuknya karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam..

3. Methodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan serta menafsirkan berbagai fakta dan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Labuan. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktif dan memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui secara langsung bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta suasana pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung di lapangan. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa peserta didik sebagai informan penelitian. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan pedagogik guru, strategi pembelajaran yang digunakan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, mengelompokkan, serta menyederhanakan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data

yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami. Setelah proses reduksi selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara runtut sehingga memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi yang diperoleh di lapangan. Selain itu, penyajian data juga bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara satu temuan dengan temuan lainnya sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, persamaan, maupun perbedaan yang muncul selama proses penelitian. Dengan penyajian data yang terstruktur, proses analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan menghasilkan interpretasi yang lebih akurat. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tidak dibuat secara langsung, tetapi melalui proses analisis yang dilakukan secara bertahap dengan menelaah kembali seluruh data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti melakukan interpretasi terhadap setiap temuan penelitian, kemudian menghubungkannya dengan fokus penelitian serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Proses verifikasi juga dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan serta mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi data sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi dapat saling melengkapi dan menguatkan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing teknik pengumpulan data dianalisis secara cermat untuk melihat kesesuaian dan keterkaitan antar data. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan pengecekan kembali kepada informan atau melalui dokumen pendukung hingga diperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya..

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Labuan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengelola pembelajaran secara menyeluruh. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, memilih metode, strategi, media, dan sumber belajar yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogik memiliki kedudukan yang sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Guru perlu memahami perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, dan karakter setiap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka pembelajaran akan berjalan lebih terarah, interaktif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 2 Labuan, guru Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang tergolong baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat sejak awal kegiatan pembelajaran ketika guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengondisikan kelas, memeriksa kehadiran peserta didik, serta

mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih siap mengikuti pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik. Hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, guru tidak langsung memberikan jawaban, tetapi terlebih dahulu memberikan penjelasan tambahan serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi dengan teman sekelas sehingga interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara aktif dan komunikatif. Suasana pembelajaran yang demikian membuat peserta didik tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain memahami karakteristik peserta didik, guru juga terlihat mampu menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik di kelas. Pada saat menjelaskan materi, guru menyampaikan penjelasan secara bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar kemudian dilanjutkan pada materi yang lebih kompleks. Guru juga sering mengulang penjelasan pada bagian-bagian yang dianggap sulit dipahami serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari. Cara tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan sejauh mana peserta didik benar-benar memahami pembelajaran yang diberikan. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga setiap tahapan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah. Perangkat pembelajaran tersebut menjadi acuan bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru dapat mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif serta memastikan bahwa seluruh materi yang telah direncanakan dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut terlihat dari alur pembelajaran yang berjalan secara runtut, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membangun kesiapan belajar peserta didik melalui apersepsi dan pemberian motivasi. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan berbagai pendekatan yang mendorong keaktifan peserta didik, sedangkan pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, serta menyampaikan tugas atau evaluasi sebagai tindak lanjut pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang direncanakan sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara terstruktur. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik di kelas. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta praktik langsung. Penggunaan metode ceramah dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar yang memerlukan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus melatih keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Pada materi tertentu guru membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi agar mereka dapat bekerja sama, saling bertukar pikiran, serta belajar menghargai pendapat teman. Sementara itu, pada materi yang bersifat praktik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Variasi metode pembelajaran tersebut menjadikan suasana belajar lebih hidup dan tidak monoton. Peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik melalui pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan tidak hanya berlangsung secara efektif dari segi penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Labuan, beliau menyampaikan bahwa:

"Menurut saya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai keislaman, kemudian menerapkannya dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, mulai dari merencanakan pembelajaran, memilih metode yang tepat, hingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik karena apa yang dicontohkan oleh guru sering kali lebih mudah diingat dan ditiru dibandingkan dengan apa yang hanya disampaikan secara lisan. Dengan kemampuan mengajar yang baik, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai akhlak, membentuk karakter religius, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan bermakna bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat, serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Seluruh kemampuan tersebut menjadi satu kesatuan yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik yang beragam. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, minat belajar, serta gaya belajar yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif dan tidak hanya berpusat pada guru. Selain itu, kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, maupun praktik langsung. Penggunaan metode yang beragam tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu mengelola pembelajaran secara sistematis, menciptakan interaksi belajar yang positif, serta membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada akhirnya, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mastini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan yang menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar suasana belajar tidak monoton dan siswa tetap bersemangat mengikuti pelajaran. Biasanya saya memulai dengan metode ceramah untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu, saya mengajak siswa melakukan tanya jawab sehingga mereka dapat menyampaikan hal-hal yang belum dipahami sekaligus melatih keberanian mereka untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pada materi tertentu saya juga membagi siswa ke dalam kelompok diskusi agar mereka dapat saling bertukar ide, bekerja sama, dan belajar menghargai pendapat teman. Selain itu, jika materi memungkinkan, saya memberikan praktik secara langsung, misalnya praktik wudu, salat, atau membaca Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar. Dengan penggunaan metode yang bervariasi tersebut,

siswa terlihat lebih aktif, lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kebutuhan peserta didik. Guru tidak terpaku pada satu metode pembelajaran saja, melainkan memadukan berbagai pendekatan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung agar proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan tidak monoton. Pemilihan metode yang beragam tersebut mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penggunaan metode yang bervariasi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Melalui metode tanya jawab dan diskusi, peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta bekerja sama dengan teman dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sementara itu, metode praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana peserta didik menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar. Selain meningkatkan keaktifan peserta didik, variasi metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda sehingga penggunaan metode yang beragam dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar tersebut. Peserta didik yang lebih mudah memahami melalui penjelasan lisan dapat terbantu dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran interaktif dapat berkembang melalui diskusi, tanya jawab, maupun praktik langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru mampu memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu wujud nyata kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran secara profesional. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pada akhirnya, penerapan kompetensi pedagogik melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembentukan karakter dan sikap religius peserta didik. Selain itu, guru juga berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh nyata membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka menyampaikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa lebih menarik karena guru sering memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Peserta didik juga merasa lebih mudah memahami materi karena guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa kendala, seperti penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan belum meratanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun secara umum, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan sudah cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan terlihat melalui kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih aktif, efektif, dan bermakna..

4.2 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Labuan, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai upaya tersebut dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru senantiasa berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, nyaman, dan antusias. Upaya yang dilakukan guru juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam sekaligus menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha membimbing peserta didik agar mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna. Salah satu upaya utama yang dilakukan guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran secara matang sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Perangkat tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, penentuan metode dan strategi pembelajaran yang relevan, serta penyiapan media dan sumber belajar yang dapat mendukung penyampaian materi. Seluruh persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan kondisi, kemampuan, karakteristik, serta tingkat pemahaman peserta didik di setiap kelas. Guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda sehingga strategi pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru memilih metode pembelajaran yang bervariasi, menentukan bentuk kegiatan belajar yang melibatkan keaktifan peserta didik, serta merancang evaluasi yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara objektif. Perencanaan yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun kemudian menjadi pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru dapat mengatur alokasi waktu secara lebih efisien, menyampaikan materi sesuai urutan yang telah ditentukan, serta memilih aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Selain itu, guru juga lebih mudah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran karena tujuan, materi, metode, dan bentuk penilaian telah dirancang sejak awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terstruktur, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah. Perencanaan pembelajaran menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Semakin baik persiapan yang dilakukan guru, semakin besar pula peluang terciptanya proses pembelajaran yang aktif, interaktif, menyenangkan, serta mampu membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Labuan, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin sebelum masuk ke kelas. Persiapan itu bukan hanya membuat RPP, tetapi juga merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, menentukan materi yang akan disampaikan, memilih metode yang sesuai, serta menyiapkan media atau bahan ajar yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran. Semua itu perlu disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan karakteristik peserta didik di setiap kelas karena kemampuan mereka tidak selalu sama. Dengan perencanaan yang matang, guru akan lebih mudah mengelola proses pembelajaran, kegiatan belajar menjadi lebih terarah, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara lebih efektif. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan yang disusun secara matang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi acuan dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui perencanaan yang sistematis, guru dapat mengelola waktu pembelajaran secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik, kemampuan, dan tingkat perkembangan peserta didik sehingga materi Pendidikan Agama Islam dapat dipahami secara lebih optimal. Dengan adanya persiapan yang matang, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, terstruktur, dan memiliki alur yang jelas mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Kondisi tersebut tidak hanya memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta keberhasilan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Penggunaan metode yang bervariasi membantu peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mastini selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“ Saya selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pelajaran. Kalau hanya menggunakan satu metode saja, biasanya mereka cepat bosan dan kurang fokus. Karena itu saya menyesuaikan metode dengan materi yang sedang dipelajari. Terkadang saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan konsep-konsep dasar, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab agar saya bisa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Pada materi tertentu saya juga mengajak siswa berdiskusi dalam kelompok supaya mereka berani menyampaikan pendapat dan saling bertukar pemikiran. Selain itu, jika materi memungkinkan, saya memberikan praktik secara langsung agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, dan mereka lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam yang saya sampaikan.”

Selain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyadari bahwa kemampuan memahami materi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berpikir mereka. Oleh karena itu, guru menghindari penggunaan istilah-istilah yang terlalu sulit tanpa disertai penjelasan, melainkan menjelaskan materi secara bertahap dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti. Apabila terdapat materi yang dianggap sulit dipahami, guru akan memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana serta menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Cara tersebut membuat peserta didik lebih mudah menangkap inti materi yang disampaikan dan tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahasa yang sederhana juga menjadi salah satu bentuk penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik benar-benar memahami isi pembelajaran sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Selama proses pembelajaran, guru sering mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk umpan balik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka. Ketika terdapat peserta didik yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan tambahan secara perlahan hingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga memperhatikan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Di samping menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru juga berusaha mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai peristiwa dan pengalaman yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut guru, pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan mereka. Oleh sebab itu, ketika menjelaskan materi tentang akhlak, kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati,

maupun ibadah, guru selalu memberikan contoh-contoh yang sering terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Misalnya, pada materi tentang kejujuran, guru mengaitkannya dengan sikap tidak menyontek saat ujian, mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya, serta berkata jujur kepada orang tua dan guru. Pada materi tentang menghormati sesama, guru memberikan contoh perilaku saling menghargai teman yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami makna materi yang dipelajari karena mereka dapat membayangkan dan menemukan contoh nyata dalam kehidupan mereka sendiri. Pembelajaran tidak lagi hanya dipahami sebagai kumpulan teori yang harus dihafal, tetapi menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik dan diharapkan dapat tercermin dalam sikap maupun perilaku mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa mereka merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan lebih menarik dibandingkan apabila guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus. Peserta didik mengungkapkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kesempatan tersebut membuat mereka merasa lebih dihargai karena dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena terjadi interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Peserta didik juga menyampaikan bahwa guru sering memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami. Mereka mengaku tidak hanya mengetahui isi materi secara teori, tetapi juga memahami bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut mereka, penjelasan guru yang sederhana disertai contoh nyata membuat materi yang awalnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dimengerti. Bahkan beberapa peserta didik menyampaikan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi ketika guru menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah mereka alami di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain memberikan kesempatan berdiskusi, guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi tersebut diberikan baik pada awal, selama, maupun di akhir pembelajaran. Guru sering memberikan nasihat mengenai pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam sebagai bekal dalam menjalani kehidupan, bukan sekadar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah. Guru juga mengingatkan peserta didik bahwa ilmu agama memiliki manfaat yang besar dalam membentuk akhlak, meningkatkan keimanan, serta menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Pemberian motivasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa belajar Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan mereka. Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman, terbuka, dan tidak menegangkan agar peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selama kegiatan belajar berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Guru juga menghargai setiap pendapat yang disampaikan peserta didik serta memberikan apresiasi terhadap keberanian mereka dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Sikap guru yang ramah dan komunikatif membuat hubungan antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan guru belum sepenuhnya dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk mendukung penyampaian materi. Pada beberapa materi tertentu, guru harus memaksimalkan media sederhana yang tersedia agar pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, keterbatasan sarana tersebut juga membuat variasi penggunaan media pembelajaran menjadi belum optimal.

Kendala lainnya adalah masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik masih terlihat malu untuk bertanya, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, atau cenderung pasif ketika mengikuti diskusi kelompok. Perbedaan kemampuan belajar, motivasi, serta karakter masing-masing peserta didik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat keaktifan mereka berbeda-beda. Meskipun demikian, guru tidak membiarkan kondisi tersebut berlangsung begitu saja. Guru terus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang aktif dengan cara memberikan pertanyaan secara

langsung, memberikan motivasi, mendampingi mereka ketika mengerjakan tugas, serta melibatkan mereka dalam kegiatan diskusi maupun praktik pembelajaran agar secara bertahap mereka menjadi lebih percaya diri. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru berupaya memaksimalkan seluruh sumber daya yang tersedia. Guru tetap menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan serta berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan meskipun media pembelajaran masih terbatas. Guru juga terus melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maupun kurang aktif di kelas. Upaya tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan dilakukan melalui berbagai langkah yang saling mendukung satu sama lain. Upaya tersebut meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran secara matang, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya, penciptaan suasana kelas yang nyaman, serta pemberian motivasi agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Di samping itu, guru juga terus berusaha mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang tersedia serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang aktif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif, efektif, dan bermakna. Melalui berbagai upaya tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dapat tercapai secara lebih optimal.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Labuan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Kemampuan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan telah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempraktikkan materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih hidup dan interaktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keterlibatan aktif peserta didik sangat penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran

yang sesuai agar materi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta didik. Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam terlihat menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dasar, metode tanya jawab untuk melatih keberanian peserta didik dalam berpendapat, metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial, serta metode praktik langsung untuk membantu peserta didik memahami materi secara nyata. Selain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana menjadi salah satu strategi pedagogik yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru berusaha menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta menghindari penggunaan istilah yang terlalu sulit bagi peserta didik. Hal ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat dan tidak merasa kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan bahasa yang sederhana juga didukung dengan pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Misalnya, guru mengaitkan materi akhlak dengan sikap sopan santun terhadap orang tua dan guru, materi ibadah dengan praktik kehidupan sehari-hari, serta materi kejujuran dengan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipelajari di dalam kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Peserta didik merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran karena guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu, suasana pembelajaran yang tidak terlalu tegang membuat peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan sosial. Melalui pembelajaran yang aktif dan komunikatif, peserta didik belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, aspek-aspek tersebut sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku religius peserta didik. Selain kompetensi pedagogik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah.

Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, mengatur waktu pembelajaran dengan efektif, serta mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran meskipun jumlah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut terbatas. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut atau tertekan selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan proses pembelajaran terkadang kurang menarik bagi sebagian peserta didik. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga interaksi dalam kelas belum sepenuhnya merata. Kendala lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan belajar yang sama sehingga guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami

kesulitan dalam memahami materi. Dalam kondisi tersebut, guru dituntut memiliki kesabaran dan kemampuan pedagogik yang baik agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi belajar, menggunakan bahasa yang sederhana, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kompetensi tersebut tercermin dalam kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, guru tetap berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, bermakna, dan mampu mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Labuan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang sederhana serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpendapat, serta memecahkan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang aktif. Kompetensi pedagogik tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, kondusif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain kompetensi pedagogik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Labuan. Upaya tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Guru juga senantiasa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, sarana pendukung yang belum memadai, serta belum meratanya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru tetap berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan memaksimalkan media dan metode pembelajaran yang tersedia, memberikan perhatian serta bimbingan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan terus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru serta berbagai strategi dan upaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Labuan. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendukung terbentuknya sikap, perilaku, dan karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Referensi

- Ananda, F. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 61–67.
- Arifudin, I. K. and O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Bachtiar, Y., & Wirasandika, R. A. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Ulangan Harian di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 2(2), 114–122.
- Manik, E., Nasution, S., & Sumanti, S. T. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 659–668.
- Menganti, S. A. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
- Nashir, A., & Salenda, S. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 1–15.
- Nur, S., Shafariah, R., Mahrudin, A., & Priyatno, A. (2024). Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pembelajaran Di Mts Al-Amanah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(5), 477–479.
- Oktapiantika, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat. *Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 8(2), 52–62.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73–83.
- Satrianawat, I. S. W. and S. (2022). *Evaluasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Selama Masa Pandemi Dan New Normal di SDN 2 Daleman*. 1(1), 309–321.
- Shaleh, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-siswi di MI. Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 268–78.
- Uswatun Hasanah, M. J. (2022). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Al-Ibrohimy*. 1(1), 1–15.
- Zulkarnain, L. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *INTELEKTUUM*, 3(2), 409–421.